



Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gayungan I/422 Surabaya

Nilalailatul Khoiro¹, Siti Maghfirotn Amin², Hadi Prawiro³, & Astutik Anggraini⁴

¹PPG Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³SDN Gayungan I/422 Surabaya

⁴SDN Gayungan I/422 Surabaya

¹nilalailatulkhoiro@gmail.com, ²amin@unusa.ac.id, ³hadizink@gmail.com,

⁴astutik.anggraini88@gmail.com

Abstract: This research used classroom action research with the aim of improving narrative text writing skills through problem-based learning assisted by illustrated picture media. The subjects of this study were 22 students in class IV at SDN Gayungan I/422 Surabaya for the 2022/2023 academic year. This study covers three things, namely the skills of writing narrative texts, the implementation of learning through problem-based learning models with the help of illustrated picture media, and students' responses to learning. The instruments used are tests, observation sheets, and questionnaires. The results of the data obtained were analyzed using a quantitative approach and a qualitative approach. In cycle 1, the average result of teacher activity was 77.60% and student activity was 71.50%. Cycle I, also produced a completeness score of students' writing skills of 73.46%. Whereas in cycle 2, the average overall aspect increased with details of teacher activity scores of 86.60% and student activity of 84.20%. Furthermore, the completeness of the students' writing skill score was 83.40%. Student responses to learning in the very good category, namely 87%. Based on the results of the research, the implementation of problem-based learning models assisted by serial picture media can improve students' writing narrative text skills.

Keywords: *Problem Based Learning; illustrated pictures; writing skill; narrative text*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri. Subyek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SDN Gayungan I/422 Surabaya sebanyak 22 siswa Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini mencakup tiga hal yaitu keterampilan menulis teks narasi, keterlaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media gambar berseri, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada siklus 1, hasil rata-rata aktivitas guru adalah 77,60% dan aktivitas siswa 71,50%. Siklus I juga menghasilkan ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 73,46%. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata keseluruhan aspek menjadi meningkat dengan rincian skor aktivitas guru 86,60% dan aktivitas siswa 84,20%. Selanjutnya, ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 83,40%. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran pada kategori sangat baik, yakni 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan efektif untuk diterapkan.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah; media gambar berseri; keterampilan menulis; teks narasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dikuasai oleh siswa karena berperan dalam mengenal, memahami, dan berkomunikasi di masyarakat. Hal tersebut didasari oleh data menurut UNESCO pada bulan Januari 2020 bahwa masyarakat Indonesia masih rendah dalam mempelajari bahasa. Padahal, bahasa berperan penting sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka saat ini sangat ditekankan karena digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan berpendapat.

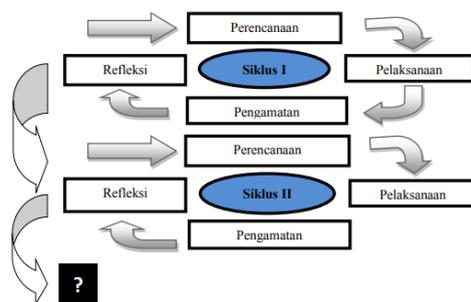
Empat aspek keterampilan bahasa yang diajarkan dalam materi bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Musaddat, 2021). Pentingnya keterampilan berbahasa didukung oleh data Indeks Aktivitas Literasi Membaca atau (Alibaca) tingkat provinsi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Mei 2019, Indeks Alibaca nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah khususnya Jawa Timur yang berada di Indeks 33,19%. Data yang tersedia membuktikan sebagian kalangan masih berada pada kondisi membaca yang belum baik. Padahal Literasi membaca juga akan memengaruhi keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari selain kemampuan membaca, karena dengan memiliki keterampilan menulis yang baik maka seseorang dapat mengeluarkan gagasannya melalui kosakata yang dituangkan dalam media tulisan (Wahyuni, 2019). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran di SD agar tumbuh budaya yang literat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDN Gayungan I/422 Surabaya, didapatkan hasil bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit bagi siswa. Sehingga beberapa siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kesulitan tersebut salah satunya pada kegiatan menulis teks narasi. Meskipun siswa mampu menceritakan, namun ketika diminta untuk menuliskan beberapa siswa masih terlihat kesulitan karena perlu menentukan ide, mengembangkan ide, dan cara berpikir yang runtut. Data lain yang dipaparkan adalah sebanyak 10 siswa dari 22 siswa belum tuntas belajar atau mencapai KKM yang ditetapkan (75). Ketidaktuntasan tersebut karena beberapa faktor, diantaranya belum adanya model dan media pembelajaran yang sesuai yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Bagi siswa, untuk mencapai hasil tulisan yang lebih baik maka dibutuhkan bimbingan dan stimulus-stimulus agar ide dapat berkembang dan tulisan menjadi runtut. Salah satu cara untuk merancang pembelajaran yang menarik adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian Ulger (2018) bahwa PBL dapat diterapkan di kelas seni dan meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas tersebut muncul karena adanya interaksi dalam kelompok sehingga dapat merangsang ide siswa. Ide tersebut juga dapat dirangsang melalui bantuan media, salah satunya media gambar berseri. Jadi, konsentrasi siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat dibantu melalui penggunaan media gambar.

Isu permasalahan mengenai keterampilan menulis pada sekolah dasar bukan fenomena baru untuk diteliti. Topik tersebut pernah diteliti oleh Ellyana (2014) yang menyatakan bahwa guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar berseri karena gambar yang disajikan berurutan sehingga dapat merangsang ide berpikir siswa dalam mengembangkan alur cerita. Selain itu, menurut Tarigan (2018) model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa materi teks eksplanasi. Hal itu disebabkan adanya langkah-langkah pemecahan permasalahan yang jelas dan siswa benar-benar mengikuti langkah tersebut mulai dari orientasi masalah, identifikasi, hingga penyelesaian masalah. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui pembelajaran berbasis masalah menggunakan media gambar berseri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayungan I/422 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan rancangan Kemmis dan Taggart dengan alur perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.



Gambar 1. Model Kemmis & Mc. Taggart (Sugiyono, 2011)

Penelitian ini memaparkan tiga hasil pembahasan yaitu keterampilan menulis teks narasi, keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN gayungan I/422 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023 Sebanyak 22 siswa dengan keterangan 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Obyek dari penelitian ini adalah keterampilan menulis teks narasi. Instrumen yang digunakan adalah tes, observasi, dan angket. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Adapun tahap penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta evaluasi. Tahap perencanaan ini tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri.

HASIL

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan akan diamati oleh observer pada setiap siklusnya. Observer merupakan guru kelas IV, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran di setiap siklus. Setiap akhir pelaksanaan siklus, akan dibagikan angket mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan juga diadakan tes untuk menilai keterampilan menulis siswa dalam materi teks narasi. Berikut hasil data yang diperoleh dari instrumen penelitian di setiap siklus.

Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, aktivitas guru berada pada kategori baik yaitu rentang 77.60%. Meskipun rentang yang diperoleh tergolong baik, namun masih diperlukan perbaikan yaitu pada aspek penggunaan media yang lebih sesuai lagi. Pada siklus I ini, guru masih menggunakan media berupa satu gambar saja. Sehingga, siswa masih kesulitan untuk menuliskan runtutan cerita yang akan dituliskannya.

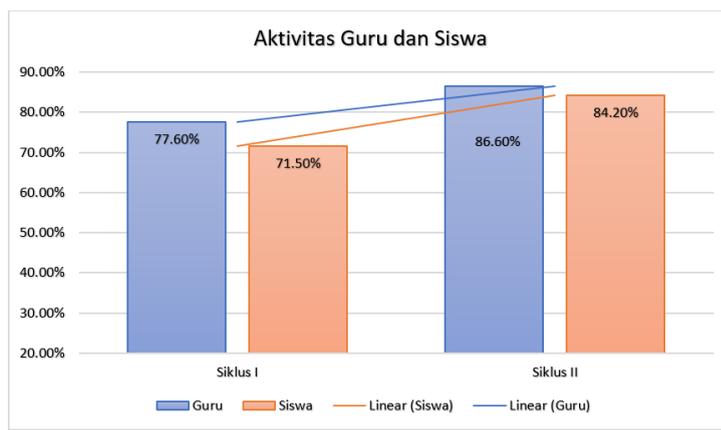
Pada siklus 2, guru memperbaiki pembelajaran menggunakan media gambar berseri yang diacak pada model pembelajaran yang sama. Tugas siswa sebelum menulis adalah mengurutkan gambar terlebih dahulu gambar yang telah disediakan. Selanjutnya, siswa menuliskan cerita berdasarkan gambar yang dimilikinya sesuai kreasi masing-masing. Pada siklus ini, keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berada pada skor 86.60% dengan kategori sangat baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk aksi dari refleksi yang telah dilakukannya. Hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Aktivitas Siswa

Pada siklus 1, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 71,50% dengan kategori baik. Walaupun demikian aktivitas tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran. Pada siklus 1, pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media gambar biasa. Penggunaan media yang kurang sesuai menjadikan

beberapa siswa mengalami kebingungan dalam menuliskan runtutan cerita yang sesuai. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang sesuai mengakibatkan siswa tampak kurang semangat dalam membuat teks narasi. Berbagai hal tersebut menunjukkan jika pembelajaran pada siklus 1 masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 2, setelah guru melakukan perbaikan pada pemilihan media yaitu menggunakan media gambar berseri rentang skor aktivitas siswa bertambah yaitu 84,20%. Aktivitas siswa yang muncul adalah siswa dapat mengurutkan gambar berseri yang disusun acak oleh guru, siswa dapat menuliskan judul cerita, dan selanjutnya dapat menuliskan cerita sesuai alur yang terdapat pada gambar. Adanya tindakan perbaikan pada siklus 2 memunculkan keterampilan menulis siswa yang lebih baik.



Gambar 2. Diagram Aktivitas Guru dan Siswa

Beberapa hambatan pada proses pembelajaran yang memerlukan perbaikan adalah ketika siswa tergesa-gesa dalam menulis cerita maka guru harus memberikan arahan agar menuliskan cerita sesuai alur. Selain itu guru juga mengingatkan aturan mengenai jumlah kalimat dalam satu paragraf. Hal itu bertujuan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya. Selanjutnya, jika terdapat siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi, maka peran guru adalah memberikan stimulus dan ikut membantu memberikan motivasi pada siswa. Selanjutnya ketika lingkungan belajar siswa tidak kondusif ketika sesi diskusi, maka peran guru adalah mengarahkan agar siswa mengungkapkan pendapat secara tertib.

Respon Siswa

Hasil respon siswa digunakan untuk mengukur keefektifan pembelajaran yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang dibagikan setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan 8 pernyataan yang telah diberikan, data respon siswa memperoleh hasil sangat baik dengan persentase sebesar 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri dapat membuat materi yang disajikan lebih jelas, menarik untuk dipelajari, menambah pengetahuan siswa, dan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Keterampilan Menulis Teks Narasi

Pada siklus I, ketuntasan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi mencapai 73.46%. Dalam menulis teks narasi, beberapa siswa masih terlihat kesulitan, mengantuk, dan bosan. Selain itu, teks narasi yang dihasilkan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dalam hal ini, siswa masih menulis teks narasi tanpa memperhatikan unsur pembentuk kalimat, teks yang ditulis belum menggambarkan permasalahan, alur cerita belum jelas, serta belum tampak adanya pemecahan masalah.

Pada siklus II, ketuntasan keterampilan menulis siswa dalam menulis teks narasi mencapai 83.40%. Pada siklus 2 ini, siswa mampu mengurutkan gambar berseri yang disusun acak oleh guru, siswa dapat menuliskan judul cerita, dan selanjutnya dapat menuliskan cerita sesuai alur yang terdapat pada gambar. Pada siklus 2 ini, siswa mampu menuliskan cerita dengan memperhatikan unsur pembentuk kalimat. Hasil yang diperoleh dianggap cukup karena telah memenuhi indikator keberhasilan dalam menulis teks narasi.



Gambar 3. Diagram Keterampilan Menulis Siswa

PEMBAHASAN

Pada siklus 1 dan siklus 2 keterampilan menulis teks narasi ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar berseri. Pada siklus 1, siswa mendapatkan tugas untuk menuliskan teks narasi sesuai gambar yang didapatkan oleh guru. Pada saat menulis, siswa menjadi lebih aktif namun beberapa siswa masih kesulitan. Kesulitan tersebut muncul karena siswa kekurangan ide untuk mengembangkan alur cerita. Siswa juga kesulitan untuk menentukan tahapan konflik dan pemecahan masalahnya. Kendala yang muncul dapat dijadikan bahan refleksi oleh guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih baik lagi. akan menjadikan guru untuk senantiasa tertantang dalam melakukan perbaikan-perbaikan lainnya. Refleksi dan perbaikan merupakan bagian dari pengembangan profesionalitas (Rahman, 2014).

Pada siklus 2, siswa mendapatkan tugas untuk menyusun teks narasi kembali. Namun, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan cerita menggunakan kata hubung yang tepat. Pada siklus 2, siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam menyusun cerita. Hal itu disebabkan oleh, guru telah membagikan media pembelajaran berupa gambar berseri yang dapat memudahkan siswa dalam menentukan alur pembelajaran. Bantuan gambar berseri tersebut memudahkan siswa untuk mengembangkan tema, menentukan alur cerita, menuliskan permasalahan, dan resolusi yang tepat untuk pemecahan masalah. Melalui penerapan model berbasis masalah, siswa menjadi lebih aktif dengan adanya kolaborasi antar teman untuk menyelesaikan penyusunan teks narasi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Yuan, dkk (2008) bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui interaksi social melalui kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah diterapkan menggunakan media gambar berseri untuk membantu mengoptimalkan proses pembelajaran (Thaiposri&Wannapiroon, 2015). Pendapat dari Al-Rahmi & Zeki (2017) bahwa keterampilan berpikir siswa dapat dilatih melalui penggunaan media yang interaktif. Selain itu, pendapat dari Sadiman (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran seharusnya membangkitkan perhatian siswa dalam prose belajar. Merujuk pada beberapa pendapat di atas maka, pada siklus 2 guru menggunakan media gambar berseri yang acak agar siswa mampu berpikir dan focus untuk mengurutkan gambar acak agar menjadi kesatuan cerita yang runtut. Pada siklus 2, kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran cukup bervariasi, menarik, menyenangkan, dan menantang. Kegiatan tersebut adalah menyimak video pembelajaran dalam bentuk cerita agar siswa mengenal tahapan-tahapan teks narasi, mengurutkan gambar berseri yang acak, dan menuliskan dalam bentuk cerita yang runtut. Beragam kegiatan pada siklus 2 didasarkan pada upaya peningkatan keterampilan menulis cerita narasi.

Berdasarkan penelitian dari Suhartika & Indihadi (2021) bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dapat dibantu dengan penggunaan media yang beragam agar dapat merangsang kreativitas siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi di kelas IV SDN Gayungan I/422 Surabaya dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media gambar berseri. Hal itu berdasarkan bukti bahwa pada siklus 1, hasil rata-rata aktivitas guru adalah 77,60% dan aktivitas siswa 71,50%. Siklus I juga menghasilkan ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 73.46%. Sedangkan pada siklus 2, rata-rata keseluruhan aspek menjadi meningkat dengan rincian skor aktivitas guru 86,60% dan aktivitas siswa 84.20%. Selanjutnya, ketuntasan nilai keterampilan menulis siswa sebesar 83.40%. Respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori sangat baik, yakni 87%.

Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada materi yang lain dan dapat dipadukan dengan media yang sesuai. Perlu adanya penelitian yang berlanjut untuk mengukur ketercapaian keterampilan-keterampilan lain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah seperti keterampilan berargumentasi, keterampilan berpikir kritis, maupun keterampilan dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmi, Waleed, Mugahed & Zeki, Akram, Muhammad. (2017). A Model Of Using Social Media For Collaborative Learning To Enhance Learners' Performance On Learning. *Journal of King Saud University – Computer and Information Sciences* (2017) 29, 526 – 535. DOI: [10.1016/j.jksuci.2016.09.002](https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2016.09.002), diakses 10 Mei 2023
- Ellyana, E. (2014). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II–313 Surabaya. *JPGSD*, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.
- Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114-123. DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>, diakses 13 Mei 2023)
- Musaddat, S., Suarni, N. K., Dantes, N., Putrayasa, I. B., & Dantes, G. R. (2021). Kelayakan pengembangan bahan ajar digital berkearifan lokal sebagai bahan literasi bahasa berbasis kelas serta pengaruhnya terhadap karakter sosial dan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i3.2123>, diakses 10 Mei 2023
- Rahman, Bujang. (2014). Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Paedagogia*, (Online), Vol. 17, No. 1, (<https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/36026/23217>, diakses 08 Mei 2023).
- Sadiman, A., dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of education action research*, 2(2), 123-133. DOI: <https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i2.12302>, diakses 08 Mei 2023
- Thaiposri, Patamaporn & Wannapiroon, Panita. (2015). Enhancing Student's Critical Thinking Skills Through Teaching And Learning By Inquiry-Based Learning Activities Using Social Network And Cloud Computing. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 174 (2015) 2137 – 2144. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.013>, diakses 10 Mei 2023
- Ulger, Kani. (2018). The Effect Of Problem Based Learning On The Creative Thinking And Critical Thinking Disposition Of Students In Visual Arts Education. *IJPL: interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*. Volume 12 Issue 1. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>, diakses 10 Mei 2023

- Wahyuni, Heni Sri. 2019. *Pengembangan Buku Berjenjang Berdasarkan Kaidah Perjenjangan Buku untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Baca-Tulis siswa Sekolah Dasar*. Tesis Program Studi Pendidikan Dasar: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Yuan, Haobin., Kunaviktikul, Wipada., Klunklin, Areewan., Williams, Beverly. (2008). Promoting Critical Thinking Skills Through Problem-Based Learning. *Cmu. Journal Of Social, Sciences, And Humanities*. (2008) Vol 2(2) DOI: [10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x](https://doi.org/10.1111/j.1442-2018.2007.00373.x), diakses 10 Mei 2023